Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Tentang Melipat Kertas Di Kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi

Viona Febria[1], Yunisrul[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Student Learning, Paper Folding, Project Based Learning Model

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability to fold and form paper of students in class II of the State Elementary School 10 ATTS Bukittinggi City. This research aims to describe the increase in students' ability to fold paper using the Project Based Learning (PjBL) learning model in class II of SD Negeri 10 ATTS Bukittinggi City. This research is Classroom Action Research (PTK) which uses a qualitative and quantitative approach. It was carried out in two cycles, namely cycle I was held in 2 meetings and cycle II was held in 1 meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students in class II of SD Negeri 10 ATTS Bukittinggi City with a total of 28 students. The results of the research show an increase, seen from the aspect of the Teaching Module in cycle I which obtained an average of 84.41% with good qualifications (B) and in cycle II 91.66% with very good qualifications (SB). The average learning implementation in the teacher aspect of cycle I was 84.37% with good qualifications (B), and in cycle II it increased to 93.75% with very good qualifications (SB). The average student aspect in cycle I was 81.24% with good qualifications (B), and in cycle II it increased to 93.75% with very good qualifications (SB). Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77.82% with good qualifications (B), and in cycle II it increased to 91.25% with very good qualifications (SB). In this way, the Project Based Learning model can improve students' ability to fold paper in class II of SD Negeri 10 ATTS Bukittinggi City.

Kata kunci:* Belajar Peserta Didik, Melipat Kertas, Model *Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya hasil belajar melipat kertas peserta didik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melipat kertas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif da kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan

1 kali pertemuan. Disetiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dikelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi dengan jumlah 28 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, dilihat dari aspek Modul Ajar di siklus I memperoleh rata-rata 84,41% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I rata-rata yaitu 84,37% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Aspek peserta didik siklus I rata-rata yaitu 81,24% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,82% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 91,25% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melipat kertas di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi.

Corresponding author : vionafebria542@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting dalam pendidikan, sebagaimana yang disebutkan oleh Munandar (2017) ‘‘kurikulum merupakan jantung pendidikan’’. Kurikulum memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan nasional yang akan mengarahkan tujuan dan segala bentuk aktivitas pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan suatu rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sudjana dalam Betri, dkk (2018:4) menyatakan kurikulum merupakan aspirasi dan tujuan direalisasikan dalam bentuk rencana dan program pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik di lembaga pendidikan. Dalam pengertian ini, dapat dipahami bahwa kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai sebuah dokumen tetapi juga mencakup implementasi dalam proses pembelajaran.

Menurut yunisrul dan desyandri (2018) kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan tidak hanya berisi rumusan tujuan yang menentukan arah kemana peserta didik dibimbing dan diarahkan, tetapi juga rumusan yang terdiri dari isi dan kegiatan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan sikap.

Pendidikan seni rupa di sekolah merupakan proses penanaman nilai estetis melalui pengalaman kreatif dan apresiatif. Menurut Syafi’i (2020: 12) sesungguhnya secara ideal lingkup pendidikan seni rupa adalah melalui aspek pemahaman atau pengetahuan, apresiasi seni, dan pengalaman kreatif. Utomo (2017:650) menyatakan

bahwa mata pelajaran seni rupa masih merupakan suatu hal yang asing. Hal ini disebabkan karena adanya tradisi cara mengajar yang monoton. Guru masih enggan dan kurang mau melakukan pembaruan-pembaruan dalam mengajar (metode, strategi, evaluasi) dengan melakukan praktik-praktik pengajaran yang membuat peserta didik tertarik dan ingin tahu, hal tersebut, masih berlangsung sampai sekarang. Dalam hal ini guru memeliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga harus mampu menjabarkan pokok-pokok tujuan pembelajaran.

Pembelajaran seni rupa adalah sebagai sarana dalam mengembangkan jiwa kreativitas anak yang bertujuan dalam mendidik anak (Rofian, 2016:174). Pembelajaran seni bertujuan untuk mengasah keterampilan kreatif, merangsang pengetahuan tentang budaya, meningkatkan kesadaran menghargai seni, memberikan ruang untuk realisasi diri, meningkatkan disiplin seni rupa, dan mengasah gagasan multicultural. Pembelajaran pendidikan seni rupa sekolah dasar maupun pendidikan seni rupa, guru perlu mengetahui dan memahami tata cara dasar sederhana dalam menciptakan seni rupa, karena guru secara alami membimbing peserta didik untuk berkolaborasi dan bereksperimen dengan seni rupa. Oleh karenanya, pendidik harus benar-benar memahami teknologi, media, bahan, alat, dan prosesuntuk membuat suatu visualisasi karya seni.

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi pada tanggal 24 sampai 25 Januari 2024. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Permasalahan yang ditemukan terdapat pada aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan tuntutan di kurikulum saat ini.

Adapun jabaran permasalahan yang ditemukan dari segi perancangan (Modul Ajar) antara lain: 1) Di dalam modul ajar yang dibuat guru masih ada yang perlu diperbaiki, seperti masih terdapat langkah-langkah kegiatan pada modul ajar yang belum terlaksana pada proses pembelajaran, 2) Di dalam proses pembelajaran guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 3) Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.

Permasalahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran diantaranya, yaitu: 1) Pembelajaran masih teacher centersehingga kurang memancing peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya, 2) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada peserta didik, 3)

Guru belum mendorong peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah karena pembelajaran masih bersifat konvensional, 4) Guru belum maksimal dalam menerapkan model PjBL dalam pembelajaran seni rupa.

Permasalahan yang terjadi berdampak negatif pada peserta didik, yaitu: 1) Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, seperti peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran hal ini membuat minat belajar peserta didik menurun, 2) Respon peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung masih rendah karena peserta didik kurang percaya diri, 3) Peserta didik masih banyak bermain dengan teman sebangku sehingga tidak fokus terhadap pembelajaran , 4) Peserta didik masih kurang kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, 5) Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran, hal ini terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik dibawah Kriteria Ketercapaian Ketuntasan Pembelajaran (KKTP).

Menurut Sani (dalam Yani & Taufik, 2020) mengatakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalah dunia nyata.

Adapun kelebihan model *Project Based Learning* seperti yang dinyatakan oleh Daryanto (2014 : 25-26) yaitu: 1) Memotivasi belajar peserta didik untuk belajar, memberikan kesadaran peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) Peserta didik akan lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, 4) Memperkuat kolaborasi, 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik mengelola sumber belajar, 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajarn dan taktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **‘‘Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Tentang Melipat Kertas Di Kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi’’**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kelas serta meningkatkan

mutu pendidikan dengan melakukan perubahan dan perbaikan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yunisrul (2017: 44-56) ‘‘Penelitian Tindakan Kelas adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistic dengan penilaian secara ilmiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung’’.

Lebih lanjut menurut Arwin (2018: 1-11) ‘‘Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar’’.

Sumber data penelitian ini adalah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Seni Rupa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi yang meliputi: 1) rancangan pembelajaran, 2) pelaksanaan kegiatan belajar yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 3) aktivitas guru serta peserta didik sewaktu kegiatan belajar mengajar, 4) hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif . Analisis data kuaitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kels, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya. (Rukminingksih dkk. 2020)

Data kuantitatif diperoleh melalui lembar pengamatan, observasi aktivitas dikelas dengan menggunakan alat bantu rekam yang digunakan seperti daftar cek. Selanjutnya, data kualitatif diperoleh melalui pengukuran hasil belajar dengan berbagai asesmen yang diolah dan diinterpretasikan.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap kemampuan peserta didik dengan Analisis data kuantitatif terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembalajaran seni rupa melipat kertas

dengan menggunakan rubric penilaian keterampilan peserta didik. Hasil belajar peserta didik dihitung dengan mengguanakan rumus kemendikbud (2018). Sebagai berikut:

Nilai : $\frac{jumlah\ skor\ yang\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimum} x\ 100$

Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Table 1.2 Kriteria taraf keberhasilan hasil belajar

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90-100
Baik (B)	80-89
Cukup (C)	70-79
Perlu Bimbingan (D)	0-69

Sumber:Kemendikbud interval KKTP kurikulum merdeka

Untuk persentase data hasil penilaian modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik digunakan rumus:

Nilai: $\frac{jumlah\ skor\ yang\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimum} x\ 100\%$

Dengan kriteria taraf keberhasilan penilaian pengamatan pembelajaran dalam kemendikbud (2014)

Table 1.3 Kriteria taraf keberhasilan pengamatan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90-100
Baik (B)	80-89
Cukup (C)	70-79
Perlu Bimbingan (D)	0-69

Sumber:Kemendikbud. 2014. Materi pelatihan guru

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) utuk meingkatkan kemampuan peserta didik dalam melipat kertas pada kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berperan sebagai praktisi, sementara guru kelas kelas II berfungsi sebagai pengamat (observer). Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaaran berdasarkan model *Project Based Learning* (PjBL).

SiklusI Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaaan pembelajaran melipat kertas dengan menggunakan model pembelajaan *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan berdasarkan pada program akademik semester II yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian. Perencanaan disusun untuk petemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan waktu 3 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membuat karya melipat kertas menggunakan model

Project Based Learning (PjBL) dilaksanakan di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi, yang terdiri dari 28 pesera didik. Dimana siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 20 Mei 2024. Pembelajaran berlangsung 3 x 35 menit. Unit yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah unit 8 ‘‘melipat dan membetuk kertas’’, dimana peserta didik diarahkan untuk membuat gantungan jendela burung bangau dari kertas origami.

Hasil

Penilaian pada aspek sikap (profil pelajar pancasila) didapat rata-rata penilaian sikap siklus I pertemuan 2 diperoleh 82. Maka diperoleh rata-rata penilain sikap pada siklus I sebesar 77,82 dengan prediket cukup (C).

Penilaian aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh 74,77 dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 82,14. Maka rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu 82 dengan prediket baik (B). untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1.4 Rekapitulasi Penilaian Siklus I

No	Aspek	Siklus I P1	Siklus I P2	Rata-rata Siklus
1	Modul Ajar	83,33%	87,5%	85,41%
2	Aspek Guru	78,12%	90,37%	84,37%
3	Aspek Peserta Didik	78,12%	84,37%	81,24%
4	Hasil Belajar	73,65%	82%	77,82%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perencanaan siklus I. hasil pengamatan Modul Ajar dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran seni rupa melipat dan membentuk kertas siklus II berada pada kriteria sangat baik, tetapi masih satu deskriptor yang belum muncul.

Deskriptor yang belum muncul tersebut yaitu pada aspek kegiatan pembelajaran dimana pada kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan alokasi waktu, karena dengan begitu proses pembelajaran akan lebih terarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Setyaningsih, dkk (2020) bahwa alokasi waktu menuntun guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga kaegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus II diperoleh persentase 91,25%, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran melipat dan membentuk kertas dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baikdan memeproleh kualifikasi sangat baik (SB) dan penelitian diberhentikan pada siklus ini

Pelaksanaan

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran melipat dan membentuk kertas dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan jika dibangdingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang

dilakukan observer.

Pengamatan

Hasil belajara pada siklus II sudah peningakatan hal ini dilihat dari hasil penilaian dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah peneliti lakukan, dimana diperoleh nilai pada aspek sikap siklus II yaitu 88,75 dengan prediket baik (B), dan pada aspek keterampilan 91,40 dengan prediket sangat baik (SB). Maka berdasarkan rekapitulasi hasil belajara peserta didik pada siklus II ini diperoleh rata-rata yaitu 90,07 dengan prediket sangat baik (SB) dengan persentase ketuntasan 100%. Mulyasa (2014) menyampaikan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80%. Hal ini berarti jika hasil belajar peserta didik memperoleh persentase ketuntasan 80% atau lebih maka pembelajaran dapat dikatan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilhat pada tabel dibawah ini:

Table 1.5 Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Aspek	Siklus II
1	Modul Ajar	91,66 %
2	Aspek Guru	93,75%
3	Aspek Peserta Didik	93,75%
4	Hasil Belajar	91,75%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

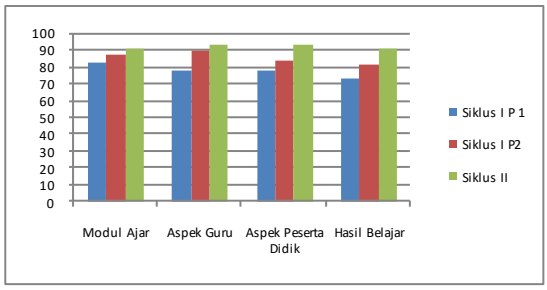
Modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran melipat dan membentuk kertas di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dikembangkan dengan langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL). Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I diperoleh rata-rata 89,58% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran melipat dan membentuk kertas di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Project Based Learning (PjBL). Presentase aspek guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata 84,37% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model Project Based Learning (PjBL). Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 82,81% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Maka pelaksanaan pembelajaran melipat dan membentuk kertas dengan menggunakan model Project Based Leraning di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi sudah terlaksan dengan sangat baik.

pelaksanaan pembelajaran melipat dan membentuk kertas di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Project Based Learning (PjBL). Presentase aspek guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata 84,37% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model Project Based Learning (PjBL). Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 82,81% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Maka pelaksanaan pembelajaran melipat dan membentuk kertas dengan menggunakan model Project Based Leraning di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi sudah terlaksan dengan sangat baik.

Peningkatan hasil penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

Annissa, D., & Yunisrul. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. Journal of Basic Education Studies, 3(2), 980–993.

Arianto, I. S., Subali, B., & Linuwih, S. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smpn 1 Ngawen. Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), 1(2), 96–101. https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.288

Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 58. https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576

Syafi'i. 2020 '' Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa''. *Handout.* Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Suparta, I. Made. "Prinsip seni rupa." Artikel Bulan 4 (2010): 1-2.

Triandini, Helga Reinetha, et al. "Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Literatur Review)." Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi 3.3 (2023): 9-15.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Uno, Hamzah B., dkk. 2011. Menjadi Peneliti

PTK yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunisrul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. 1, 44-56.